

**PENAFSIRAN ACHMAD CHODJIM
ATAS SURAT AL-FALAQ DALAM BUKU
AL-FALAQ: SEMBUH DARI PENYAKIT BATIN DENGAN SURAH SUBUH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam S.Th.I**

Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**LISMAWATI
NIM. 01530633**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A
Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lismawati
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 25 Januari 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun tehnik penulisan terhadap skripsi saudara:

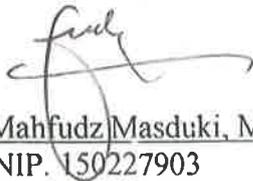
Nama : Lismawati
NIM : 01530633
Jurusan : Tafsir Hadis (THI)
Judul : **Penafsiran Achmad Chodjim Atas Surat Al-Falaq
Dalam Buku *Al-Falaq: Sembuh Dari
Penyakit Batin Dengan Surah Subuh***

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing



Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si.
NIP. 150282516



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00/9/1328/2006

Skripsi dengan judul: *Penafsiran Achmad Chodjim atas Surat Al-Falaq dalam Buku Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*

Diajukan oleh:

1. Nama : Lismawati
2. NIM : 01530633
3. Program Sarjana Strata i Jurusan: TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal 7 Februari 2006 dengan nilai 79,25/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


M. Alfaridh Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Mahfudz Masduki, MA.
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing


Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si
NIP. 150282516

Penguji I


Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 150241786

Penguji II


H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282514



Yogyakarta, 7 Februari 2006
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150088748

MOTTO

إِنَّ وَلِيَّ اللَّهِ الَّذِي نَزَلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ

Artinya:

Sesungguhnya Pelindungku ialah Allah yang telah menurunkan al-Qur'an
dan Dia melindungi orang-orang yang shaleh
Dan mereka yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu,
bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri
(al-A'rāf, (7): 196-197)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tersembah untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan

kasih sayangnya yang berlimpah sepanjang masa

Untuk Ayunda Marlina dan Adindaku Leni serta Wahidi

Dan yang tak terlupakan Mas Hendra

Semoga kebersamaan ini selalu dalam Berkah dan Ridha-Nya

Untuk Almamaterku tercinta serta untuk mereka yang mencintai

ilmu pengetahuan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Upaya umat Islam dalam menafsirkan al-Qur'an, sebagai petunjuk hidup, tampaknya tidak kunjung usai. Hal ini terbukti dengan menjamurnya beberapa karya tafsir dari periode klasik hingga sekarang, dan aktivitas menafsirkan al-Qur'an ternyata tidak hanya ada di dunia Arab di mana al-Qur'an turun melainkan juga terjadi di mana-mana, termasuk Indonesia. Upaya penafsiran tersebut ditujukan untuk menguak makna-makna dan maksud-maksud al-Qur'an sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya menafsirkan al-Qur'an juga terjadi di Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam dan berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis. Bahkan penafsiran terhadap al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh sosok tokoh yang memiliki otoritas kuat (kyai atau ulama), tetapi juga dilakukan oleh tokoh 'biasa' atau yang—meminjam istilah Isiah Gusman—lahir di luar ruang-akademis tafsir. Di Indonesia, sosok penafsir yang lahir di luar ruang akademis baru-baru ini dan cukup memiliki banyak karya adalah Achmad Chodjim (disingkat Chodjim).

Beberapa karya tafsirnya—seperti tafsir surat *al-Fatihah*, *al-Ikhlās*, *al-Falaq* dan *al-Nas*—cukup memberikan warna bagi khazanah tafsir Indonesia. Semua karya tersebut tidak muncul dalam ruang yang kosong. Kemunculan karya-karya tersebut memiliki "*Asbāb al-Nuzūl*"nya tersendiri, yakni seringnya masyarakat Indonesia mengamalkan surat-surat pendek tersebut sebagai doa, jampi dan mantra.

Chodjim menyayangkan praktik tersebut, yakni mengamalkan surah-surah al-Qur'an sebagai doa, mantra dan jampi. Oleh karena itu, munculnya karya tafsir ini ingin memberikan wawasan baru bahwa cara mengamalkan surah-surah al-Qur'an terutama surah *al-Mu'awizatayn* itu tidak bisa sekadar digunakan sebagai doa, jampi atau mantra.

Dari sini, Chodjim menawarkan sebuah penafsiran 'baru' bahwa surat *al-Falaq* bisa diamalkan secara riil dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengamalkannya dengan memohon perlindungan secara pro-aktif untuk berlindung dari kejahatan makhluk-Nya baik itu berupa kejahatan alam, kejahatan manusia, kejahatan hewan, maupun kejahatan sihir modern seperti terorisme, provokasi, konflik dan sebagainya. Oleh karena adanya kejahatan-kejahatan tersebut, Chodjim menawarkan berbagai solusi praktis untuk diusahakan secara pro-aktif bagi pemohonnya.

Penafsiran yang dilakukan oleh Chodjim ini menggunakan metode *Maudu'i-Tahlili*, dengan pendekatan kontekstual, yakni bahwa penafsir mampu mengkontekstualisasikan surat *al-Falaq* yang diturunkan pada zaman Rasul ke dalam zaman ke-kini-an dengan memproduksi makna-makna yang baru. Pendekatan kontekstual tersebut dilakukan dengan analisis menggunakan analisis semantik, sosio-kultur dan sains-ilmiah. Meskipun begitu, tampaknya Chodjim tidak ambil pusing dengan metode analisisnya dan yang penting bagi Chodjim adalah bagaimana pemahaman Chodjim yang mencoba mengkontekstualisasikan surat *al-Falaq* ini bisa tersampaikan

Penafsiran Chodjim memberikan kontribusi bagi masyarakat Indonesia khususnya, sebab penafsiran surat *al-Falaq* ini senantiasa diproyeksikan dengan persoalan-persoalan aktual masyarakat Indonesia. Dan yang lebih menarik lagi, Chodjim memberikan tawaran praktis untuk menjawab persoalan aktual itu. Dan cara-cara praktis itu oleh Chodjim jika dilakukan, itu berarti umat Islam telah menjalankan atau mengamalkan al-Qur'an, terutama surat *al-Falaq* ini.

Dari sudut teknik penulisannya, tafsir *al-Falaq* karya Chodjim ini masuk dalam kategori sistem penyajian tematik, bentuk penyajian rinci, gaya bahasa kolom dan bentuk penulisan semi ilmiah.

Tafsir *al-Falaq* karya Achmad Chodjim ini tidak bisa lepas dari konteks keindonesiaan. Oleh karena itu, konteks atau kondisi sosio-politik sangat memberikan warna dan nuansa tersendiri dalam penafsirannya dan ini yang menjadi menarik untuk diteliti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ
عَلَى نَبِيِّ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran dan karunia-Nya yang telah mengutus *insan kamil*, Muhammad Ibn ‘Abdillah Sallallahu ‘alaihi wa sallam, untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurah atas diri beliau, keluarga, sahabat serta semua umat yang mencinta dan mengakui sunnah beliau hingga akhir masa. Amin

Setelah melewati proses yang cukup panjang dan melelahkan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga, walaupun memakan waktu yang relatif cukup lama. Untuk itu dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. Muhammad Fahmi, M.Hum. beserta Pembantu Dekan dan Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag, serta Sekretaris Jurusan yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesainya skripsi ini. Kepada Bapak Penasehat Akademik, Drs. Fauzan Naif, M.A. juga saya sampaikan terima kasih atas nasihat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tak lupa terima kasih kepada Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A. selaku pembimbing dan Bapak Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si. sebagai pembantu pembimbing. Selain itu, saya juga ingin

mengucapkan terima kasih kepada teman-teman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama kelas TH B '01 yang senantiasa hangat dalam persahabatan.

Ayahanda Marwan Dahlan dan Ibunda Rohana tercinta yang telah memberikan bimbingan dan dukungan moral dan material selama studi. Juga teruntuk Ayunda Marlina dan Adinda Leni Lidiya serta Wahidi Yuansyah, terima kasih atas semua dukungan dan pengertiannya. Terima kasih juga kepada Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga di Tulung Agung yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan untuk terselesainya skripsi ini.

Dan yang tak mungkin terlewatkan, ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada Rina, Ulil, Fatimah, Mbak Uyun, Iqbal, el-Comaly, Hamam dan teman-teman di Wisma Aulia serta semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas keceriaan yang selalu tercipta, semoga kebersamaan kita dalam sepenggal momen sejarah di Yogyakarta ini menjadi kenangan abadi.

Akhirnya, betapa pun kecilnya arti skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2006

Penulis

Lismawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عذة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>

—	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذَكَرَ		ditulis	<i>zūkira</i>
—	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُود	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النَّم	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II BIOGRAFI ACHMAD CHODJIM	
A. Riwayat Hidup.....	15
B. Karya-Karya Achmad Chodjim.....	20
C. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Achmad Chodjim.....	24
BAB III TINJAUAN UMUM TAFSIR SURAT <i>AL-FALAQ</i>	
A. Pengertian <i>al-Falaq</i>	28
B. <i>Asbāb al-Nuzūl</i>	35
C. Sekilas tentang Surat <i>Al-Falaq</i> dalam Pandangan Ulama Tafsir.....	39
BAB IV PENAFSIRAN ACHMAD CHODJIM TERHADAP SURAT	
<i>AL-FALAQ</i>	
A. Deskripsi Buku <i>Al-Falaq: Sembuh dari penyakit batin dan dengan surat subuh</i>	52
B. Pengaruh Keindonesiaan dalam Tafsir Surat <i>Al-Falaq</i> menurut Achmad Chodjim	73

C. Ciri Khas Penafsiran Achmad Chodjim	77
D. Analisis.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
CURICULUM VITAE.....	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak diturunkannya al-Qur'an hingga sekarang ini, kajian terhadap al-Qur'an dari berbagai segi, terutama segi penafsirannya selalu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Munculnya berbagai karya tafsir al-Qur'an yang sarat dengan berbagai ragam metode maupun pendekatan merupakan bukti bahwa upaya untuk menafsirkan al-Qur'an memang tidak pernah berhenti. Hal ini merupakan keniscayaan sejarah, sebab umat Islam pada umumnya ingin senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai 'mitra dialog' dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban. Proses dialektika antara teks yang terbatas dan konteks yang tidak terbatas itulah yang sesungguhnya menjadi pemicu dan pemacu bagi perkembangan penafsiran al-Qur'an.¹

Tafsir secara bahasa diartikan dengan *al-'idah wa al-tabyin*,² atau *al-ibanah wa al-kasyf wa Izhar al-ma'na al-ma'qul*,³ menjelaskan, menyingkap dan menampakkan makna yang abstrak. Sedangkan secara istilah bermakna ilmu yang membahas tentang al-Qur'an dari segi petunjuknya terhadap makna

¹ Abdul Mustaqim, *Mazahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. v.

² Muhammad Ali al-Sabuni, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Moh. Chudlori (Bandung: al-Ma'arif, 1970), hlm. 200.

³ Mannā' Khafīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Mansyūrāt al-'Aṣr al-Ḥadīṣ, 1973), hlm. 323.

yang dikehendaki oleh Allah SWT. sesuai dengan kemampuan manusia,⁴ atau ilmu pengetahuan untuk memahami kitab Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan maknanya dan menarik hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa sebuah penafsiran al-Qur'an dibuat dengan tujuan sebagai upaya agar al-Qur'an dapat dimengerti, dipahami dan selanjutnya dapat diamalkan oleh umat. Dalam konteks Indonesia, sebuah penafsiran al-Qur'an tentunya dimaksudkan penulisnya untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan konteks masyarakat pemeluknya, yakni Indonesia.⁶

Upaya-upaya memahami dan menafsirkan al-Qur'an di Indonesia, seperti yang dinyatakan Abu Bakar Aceh sesungguhnya telah dimulai sejak dini sekali seiring dengan masuknya Islam di Indonesia⁷—meskipun upaya itu masih dalam bentuk yang sederhana dengan bahasa setempat dan belum terbukukan secara sendiri dalam karya tafsir.

Karya tafsir dalam buku tersendiri baru dimulai pada abad ke-17 M. oleh Abdur Rauf Ali al-Fansuri dengan menyalin tafsir *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* ke dalam bahasa Melayu yang diberi judul *Tarjuman al-*

⁴ Al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Ihyā' al-Kutub al-Arabiyyah, t.t.), hlm. 471.

⁵ Badr al-Dīn al-Zarkasyī, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān*, (tpp: Dar al-Kutub, 1957), hlm.13.

⁶ Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia," dalam *Esensia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2002, hlm. 191.

⁷ Abu Bakar Aceh, *Sejarah al-Qur'an* (Solo: Ramadhani, 1989), hlm. 233-245.

Mustafid.⁸ Setelah itu, di awal abad ke-20 sampai awal tahun 1960-an, telah muncul penerjemahan dan penafsiran yang terpisah-pisah.⁹ Dan hingga saat ini karya tafsir yang ada di Indonesia telah mengalami perkembangan cukup menggembirakan.¹⁰

Dewasa ini di Indonesia terdapat banyak karya tafsir. Meski demikian, karya tafsir tersebut menurut Hamdani Anwar cenderung berbeda dengan hasil karya masa sebelumnya. Selain itu, metode dan corak penafsiran yang dianut dan dipergunakan dalam penafsiran juga semakin beragam dan tidak bertumpu pada metode tertentu. Hal ini menunjukkan telah semakin berkembangnya pengetahuan dan kecenderungan dalam menafsirkan al-Qur'an.¹¹

Dari segi sumber penafsiran, dikenal *Tafsir bi al-Ma'sūr* dan *Tafsir bi al-Ra'yi*. Tampaknya hasil karya tafsir Indonesia dewasa ini cenderung mempergunakan sumber yang kedua, yaitu *Tafsir bi al-Ra'yi*. Namun

⁸ *Ibid.*, hlm. 41.

⁹ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 129.

¹⁰ Mengenai perkembangan tafsir Indonesia, Indal Abror mencoba memetakan secara kronologis tafsir-tafsir yang telah ditulis oleh orang Indonesia. Ia membagi secara historis menjadi empat periode: Periode pertama mencakup kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad VII-XV M. Periode kedua meliputi kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad XVI-XVIII. Ketiga, karya tafsir yang ditulis selama abad XIX. Periode keempat meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis selama abad XX, yang kemudian dibagi lagi menjadi tiga periode yang lebih kecil, yaitu periode awal abad XX hingga 1950, periode 1951-1980 dan periode 1981-2000. Dari keempat periode itu ia mengklasifikasikan kecenderungan metodologi yang digunakan dari tiap periode menjadi tiga kelompok tafsir, Pertama, *tafsir ijmalī* atau *tarjamah tafsiriyah* yang mewarnai periode awal abad XX, Kedua, *tafsir tahlili* yang berkembang pada periode 1951-1980-an, Ketiga, *maudu'i* atau *tematik*, sesudah tahun 1980-an. Indal Abror, *op. cit.*, hlm. 189-199.

¹¹ Sayangnya dalam mengomentari tafsir kontemporer (istilah yang digunakan Hamdani Anwar), tidak ada menjelaskan secara terperinci. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena ia hanya mencoba memotret perkembangan tafsir yang ada dewasa ini. Lihat: Hamdani Anwar, "Potret Tafsir Kontemporer di Indonesia", dalam *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogy* (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 248.

demikian, hampir seluruhnya kerap kali mengaitkannya dengan keterangan dari al-Qur'an, sunah, pendapat sahabat atau ijtihad ulama terdahulu, dan tampaknya pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi modern banyak mewarnai penjelasan yang diberikan.¹² Hamdani Anwar menyatakan:

Hal seperti ini merupakan akibat logis dari penguasaan para mufassir terhadap pengetahuan modern. Oleh karena itu, walaupun secara konseptual mereka tetap mengacu pada penafsiran yang telah dilakukan para ulama terdahulu namun tetap saja kecenderungan pada penggunaan analisis pengetahuan modern tetap tampak pada penafsiran mereka.¹³

Dari sisi metode, sebagaimana yang dikenalkan 'Abd al-Farmawi, dikenal empat macam metode tafsir, yaitu *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *mauḍu'i*. Dari segi ini, karya tafsir yang dihasilkan di Indonesia dewasa ini cenderung terbagi dua, yaitu *tahlili* dan *mauḍu'i*. Di antara yang menggunakan metode *tahlili* adalah yang dihasilkan oleh M. Quraish Shihab, yaitu *Tafsir al-Misbah*. Sedang yang menganut metode *mauḍu'i*, antara lain adalah tafsir *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir ayat-ayat Sosial-Politik* karya Syu'bah Asa.¹⁴

Adapun dari segi corak penafsiran, seperti yang dinyatakan Hamdani Anwar, dewasa ini lebih cenderung bercorak '*adab al-ijtima'i*'.¹⁵ Demikianlah potret penafsiran yang berkembang di Indonesia dewasa ini menurut Hamdani Anwar.

¹² *Ibid.*, hlm. 249.

¹³ *Ibid.*.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 250.

¹⁵ *Ibid.*.

Dalam dunia penafsiran di Indonesia, Ahmad Chodjim (selanjutnya ditulis Chodjim) adalah sosok yang baru dan belum dikenal secara luas. Karena Chodjim adalah sosok baru dalam khazanah tafsir Indonesia, sejauh ini peneliti belum menemukan tulisan yang membahas karakteristik, metode, dan corak penafsirannya. Padahal menurut hemat peneliti, Chodjim adalah sosok yang menarik yang perlu diteliti.

Kenyataan ini misalnya dapat dilihat ketika Chodjim memberikan pengantar keempat tulisannya di atas. Chodjim selalu menyatakan bahwa dirinya bukanlah seorang mufasir dan apa yang ditulisnya bukanlah kitab tafsir. Chodjim menyatakan bahwa ia hanya ingin berbagi pemahamannya atas surat-surat tersebut. Chodjim menyatakan:

...terus terang, saya bukanlah seorang mufasir atau ahli tafsir, karena saya tidak memiliki otoritas untuk menyatakan diri sebagai ahli tafsir. Meskipun, saya menyadari bahwa tak ada satu pun orang yang memiliki otoritas untuk menafsirkan. Adanya program studi tafsir tidak berarti pemahaman dan penafsiran al-Qur'an milik mereka...¹⁶

Kendatipun Chodjim menolak karyanya disebut sebagai karya tafsir, menurut hemat peneliti sedikit banyak karya tersebut telah bersinggungan dengan dunia penafsiran, dan tampaknya pernyataan Chodjim tersebut ditujukan agar tidak terjadi kesalahpahaman terutama bagi beberapa golongan yang masih belum bisa menerima karya-karya seperti itu sebagai sebuah karya tafsir.

¹⁶ Achmad Chodjim, *Al-Fatihah Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 7.

Persoalan tersebut dapat dipahami karena sebuah penafsiran al-Qur'an membutuhkan kaidah-kaidah tafsir serta prinsip-prinsip dasar yang harus dikuasai seorang penafsir.¹⁷

Di sisi lain yang menarik dari sosok Chodjim, seperti yang dinyatakan Budhy Munawar Rachman, bahwa Chodjim seorang yang dikenal karena pendekatannya yang disebut "Islam Esoteris"—yaitu suatu penafsiran Islam yang bersifat sufistik dan penuh dengan keterbukaan pada kearifan agama-agama."¹⁸

Berkaitan dengan sosok Chodjim ini, peneliti menganggap urgen untuk meneliti penafsirannya, karena sebuah penafsiran tentunya tidak lahir dari "ruang kosong"—namun selalu terkait dengan kepribadian seorang penafsir itu sendiri baik sosio-historis dimana seorang mufasir hidup, keahlian dan tujuan yang hendak dicapai,¹⁹ yang tentunya hal tersebut berimplikasi pada bentuk, metode, corak serta karakteristik penafsiran yang dimunculkan.

Adapun berkaitan dengan tema *al-Falaq* yang menjadi pilihan peneliti, hal ini didasarkan beberapa pertimbangan tersendiri; *Pertama*, tema sihir yang ada dalam surat *al-Falaq* setidaknya sedikit mewakili budaya masyarakat Indonesia yang masih kental dengan nuansa mistik. *Kedua*, tema tersebut

¹⁷ M. Alfatih Suryadilaga, "Kaedah-Kaedah Tafsir," dalam *Metodologi Ilmu Tafsir*, ed. A.Rafiq (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 53. Nashruddin Baidan, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir* (Surakarta: STAIN, 1999), hlm. 23-36. Lihat: M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 75-82. Juga: T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 178-185.

¹⁸ Budhy Munawar Rachman, "Menafsirkan Islam Lewat Tradisi Esoteris Syekh Siti Jenar," dalam Achmad Chodjim, *Syekh Siti Jenar Makna Kematian*, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. vi.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *loc. cit.*

rupa-rupanya lebih sesuai dengan sosok Chodjim yang cenderung pada kesufian²⁰ dan *Ketiga*, bahwa dari keempat tulisan Chodjim, *al-Fatihah*, *al-Falaq*, *an-Nas*, dan *al-Ikhlās* masing-masing dibahas dalam buku tersendiri dan membahas salah satunya, *al-Falaq* sudah cukup mewakili metodologi yang digunakan Chodjim—meski tidak mengesampingkan karya-karyanya yang lain.

Surat *al-Falaq* adalah bagian dari *Al-Mu'awwidzātayn*, yang biasa digunakan sebagai salah satu alternatif bacaan untuk menjaga diri dan berlindung kepada Allah dari berbagai kejahatan setan dan makhluk-makhluk Allah yang lain.²¹ Ia juga dibaca sebagai mantra untuk perlindungan kejahatan di waktu malam.²²

Menurut Chodjim, apabila fungsi surat ini hanya penolak sihir, maka kadarluwarsalah surat ini di era modern. Hal ini seperti yang dinyatakan Chodjim:

...karena, kepercayaan dan praktik sihir itu kebanyakan terjadi pada masyarakat tradisional atau yang masih primitif. Pada masyarakat modern justru sihir atau *magic* itu disuguhkan sebagai hiburan. Hal-hal semacam itu ditampilkan dalam *magic show* yang biasa kita lihat ditayangkan-tayangan televisi. Di era modern dan pada masyarakat yang hidup modern, sihir tidak lagi digunakan untuk melukai atau mencelakakan orang. Bahkan cerita tentang sihir telah dieksploitasi oleh J.K. Rowling dalam tulisannya, *Harry Potter* yang memukau para remaja di seluruh dunia. Di zaman dahulu, orang Islam diajari

²⁰ Kecenderungan Chodjim tersebut dapat dilihat dari buku-buku yang ditulis sebelumnya yang banyak membahas hal-hal yang berbau mistik dan kesufian, seperti *Mistik dan Ma'rifat Sunan Kalijaga*, *Syekh Siti Jenar Makna Kematian*, *Membangun Surga Bagaimana Hidup Damai di Bumi agar Damai Pulā di Akhirat*.

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, 1993), hlm. 111.

²² Achmad Chodjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 17.

untuk berlindung dari berbagai kejahatan tersebut hanya dengan melafalkan surat ini hingga puluhan atau ratusan kali. Mungkin di zaman dahulu sihir yang ada dapat ditangkal dengan mudah oleh daya surat *al-Falaq*. Tapi, di zaman sekarang sihir modern sudah tidak dapat ditangkal dengan melafalkan surat ini hingga ribuan kali. Bencana yang ditimbulkan oleh sihir modern yang terjadi di Ambon, Poso dan lain tempat.. Untuk menangkal sihir semacam ini surat-surat dalam al-Qur'an tidak lagi cukup dilafalkan, melainkan ditelaah dan dikaji maknanya.²³

Walaupun surat *al-Falaq* telah banyak ditafsirkan oleh mufasir lain, Chodjim mencoba melakukan penggalan dan penyelaman makna yang terkandung dalam surat *al-Falaq* tersebut dengan wajah keindonesiaannya. Hal inilah yang akan dikaji oleh peneliti baik dari segi penafsirannya dan perlindungan yang tersirat dalam surat subuh ini serta hal-hal yang terkait.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas beberapa pokok pikiran pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran surat *al-Falaq* menurut Achmad Chodjim ?
2. Apa pengaruh keindonesiaan dan ciri khas dalam penafsiran surat *al-Falaq* menurut Achmad Chodjim?

²³ Achmad Chodjim, *Al-Falaq...*, *op.cit.*, hlm.10-11.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penafsiran Achmad Chodjim khususnya atas surat *al-Falaq*.
2. Mengetahui pengaruh keindonesiaan dan ciri khas penafsiran Achmad Chodjim.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pengayaan penafsiran dalam khazanah tafsir khususnya di Indonesia.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi yang baru tentang nuansa keindonesiaan dan ciri khas dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian ini, peneliti telah melakukan pra-penelitian terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana penelitian dan kajian tentang penafsiran Chodjim telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah tulisan skripsi. Dan dalam hal ini peneliti belum menemukan artikel maupun karya ilmiah yang membahas tema tersebut secara spesifik.

Meski demikian ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung atas tema tersebut. Di antaranya yang

berkaitan dengan *al-Falaq*, yang berkenaan dengan tafsir Indonesia, dan yang terkait dengan Chodjim.

Adapun yang berkaitan dengan *al-Falaq*, ada beberapa literatur, diantaranya skripsi yang ditulis oleh Umi Latifah. Skripsi ini berisi tentang kualitas sanad dan matan hadis tersihirnya Nabi Muhammad yang dilakukan oleh orang Yahudi, peristiwa yang menimpa ini juga berkaitan erat dengan kedudukan beliau sebagai seorang Nabi yang bersifat maksum dan seorang manusia yang tidak luput dari salah dan lupa serta karena *'ismah* yang dimiliki Nabi bersifat menyeluruh, langgeng dan sempurna.²⁴

Selain itu ada juga skripsi yang ditulis oleh An' Imni Fidaroini. Skripsi ini berisi tentang studi perbandingan antara tafsir Ibnu Kaşir dan Muhammad Abduh terhadap surat *al-Falaq*, yang mana dari segi penafsirannya baik Ibnu Kaşir maupun Muhammad Abduh pada umumnya memiliki kesamaan, dan dari perbedaan penafsirannya yang paling mencolok dan signifikan antara keduanya yaitu ketika menafsirkan ayat ke-4 tentang kejahatan pada tukang sihir. Adapun dari segi metode tafsirnya antara Ibnu Kaşir dan Muhammad Abduh kesamaan keduanya terutama dalam hal langkah-langkah dan metode tafsir, yang dalam Ilmu tafsir dikenal dengan metode analisis. Sedangkan di antara perbedaan keduanya terutama terletak pada sikap kritisnya terhadap hadis-hadis, berbagai pendapat, dan pendekatan atau cara menafsirkan surat *al-Falaq* tersebut.²⁵

²⁴ Umi Latifah, "Hadis-hadis Tersihirnya Rasulullah SAW : Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000, hlm 92-93.

Skripsi yang ditulis oleh Musyarafah berisi tentang kajian terhadap hadis mengenai tersihirnya Nabi Muhammad SAW. meliputi penelitian sanad dan matan hadis serta kolerasinya terhadap hubungan fungsional dengan surat *al-Falaq* sebagai pengobat sihir.²⁶

Karya lain adalah karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang berjudul *Tafsir Surah al-Mu'awwadzatain*. Karya ini dengan khusus membedah dua surah yaitu *al-Nas* dan *al-Falaq* secara mendalam. Dalam membuat tafsir ini, beliau menyandarkan diri pada hadis-hadis Nabi.²⁷

Adapun karya ilmiah yang berkaitan dengan tafsir Indonesia, antara lain adalah bukunya Howard M. Federspiel yang berjudul *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*. Buku ini telah diterjemahkan oleh Tajul Arifin, dan diterbitkan oleh penerbit Mizan Bandung dengan judul *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*.²⁸ Karya Abu Bakar Aceh yang berjudul *Sejarah Tafsir Indonesia* yang diterbitkan oleh penerbit Ramdani Solo,²⁹ tulisan Indal Abror, *Potret Kronologis Tafsir Indonesia*,³⁰

²⁵ An' Imni Fidaroini, "Tafsir Surat Al-Falaq : Studi Perbandingan antara Penafsiran Ibnu Katsir dan Muhammad Abduh", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000, hlm. V.

²⁶ Musyarafah, "Sihir dalam Surat al-Falaq Menurut Perspektif Hadis Nabi", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999, hlm 108.

²⁷ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Surah al-Mu'awwadzatain*, terj. Ahmad Rifa'i dan Abdus Syukur (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2002).

²⁸ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996).

²⁹ Abu Bakar Aceh, *Sejarah Tafsir Indonesia* (Solo: Ramdani, 1989).

³⁰ Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia," dalam *Esensia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2002.

tulisan Hamdani Anwar yang berjudul *Potret Tafsir Kontemporer Indonesia*.³¹ Keempat karya tersebut telah memaparkan dan menganalisa sangat banyak karya tafsir Indonesia berikut karakteristik masing-masing. Namun demikian karya Chodjim belum tersentuh sedikit pun—hal ini karena ia memang tokoh baru dalam khazanah tafsir Indonesia.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang objek utamanya adalah literatur-literatur bahan pustaka. Sumber data yang dipakai meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primernya yaitu buku Chodjim *Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh* yang diterbitkan oleh Serambi. Sedangkan sumber data sekundernya adalah literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang terkumpul itu diolah dengan metode deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian menganalisa untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan.³² Data-data tersebut dikumpulkan secara sistematis disertai dengan penjelasan-penjelasan sebagaimana adanya, kemudian dianalisa secara kritis, sebelum dituangkan dan diimplementasikan dalam sebuah gagasan, untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana Chodjim menafsirkan surah *al-*

³¹ Hamdani Anwar, "Potret Tafsir Kontemporer di Indonesia", dalam *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika, 2003).

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139.

Falaq serta sejauhmana pengaruh keindonesiaan dalam penafsirannya dan ciri khas dari penafsiran Chodjim itu sendiri.

Setelah diperoleh secara jelas bagaimana penafsiran Chodjim, sejauhmana pengaruh keindonesiaan dan juga ciri khas penafsiran tersebut, lalu ditariklah kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan secara induktif maupun deduktif.³³ Penggunaan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan umum dari hal-hal khusus, sementara metode deduktif dilakukan untuk mengambil kesimpulan khusus dari hal yang bersifat umum. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mempertegas bagaimana penafsiran Chodjim terhadap surat *al-Falaq*, sejauhmana pengaruh keindonesiaan dan ciri khas penafsirannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis serta mudah dipahami penjabarannya, maka dalam penulisan skripsi ini akan digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan penulis melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul segera dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah. Langkah berikutnya adalah menelusuri pustaka guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti. Penelitian ini dibangun di atas sebuah metode sebagai tahapan-tahapan

³³ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 43-45.

kongkret yang harus dilalui, sementara sistematika pembahasan mengarah pada rasionalisasi penelitian.

Bab kedua, berisi tentang biografi Chodjim dan beberapa tokoh yang mempengaruhi pemikirannya. Biografinya terdiri dari latar belakang kehidupan, pendidikan serta karya-karyanya. Adapun tokoh-tokoh yang banyak berpengaruh dalam penafsirannya dilakukan untuk mengetahui siapa dan sejauhmana pemahaman Chodjim tentang ayat-ayat al-Qur'an.

Bab ketiga berbicara tentang tinjauan umum tafsir surat *al-Falaq* yang meliputi: Pengertian *al-Falaq*, *Asbāb al-Nuzūl* dan surat *Al-Falaq* dalam pandangan ulama tafsir. Hal ini ditujukan untuk mengetahui posisi Chodjim dalam penafsirannya dan sekaligus menjadi bahan perbandingan (komparasi).

Bab keempat berisi tentang penafsiran Chodjim terhadap surat *al-Falaq*, yang berisi deskripsi buku *al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh* dan penafsirannya, bagaimana Chodjim menafsirkan, pengaruh keindonesiaan dan ciri khasnya. Hal ini tentunya ditujukan untuk mengetahui secara detail penafsiran Chodjim atas surat tersebut. Selanjutnya diakhiri dengan bab kelima yakni penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis penafsiran Achmad Chodjim tentang surat *al-Falaq*, sebagaimana yang telah diuraikan, maka dalam bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya yaitu :

Pertama, penafsiran yang dilakukan oleh Chodjim ini menggunakan metode *Maudu'i* dan *Tahlili*, dengan pendekatan kontekstual, yakni bahwa penafsir mampu mengkontekstualisasikan surat *al-Falaq* yang diturunkan pada zaman Rasul ke dalam zaman ke-kini-an dengan memproduksi makna-makna yang baru. Pendekatan kontekstual tersebut dilakukan dengan analisis menggunakan analisis semantik, sosio-kultur dan sains-ilmiah. Meskipun begitu, tampaknya Chodjim tidak ambil pusing dengan metode analisisnya dan yang penting bagi Chodjim adalah bagaimana pemahaman Chodjim yang mencoba mengkontekstualisasikan surat *al-Falaq* ini bisa tersampaikan

Kedua, penafsiran Chodjim memberikan kontribusi bagi masyarakat Indonesia khususnya, sebab penafsiran surat *al-Falaq* ini senantiasa diproyeksikan dengan persoalan-persoalan aktual masyarakat Indonesia. Dan yang lebih menarik lagi, Chodjim memberikan tawaran praktis untuk menjawab persoalan aktual itu. Dan cara-cara praktis itu oleh Chodjim, jika dilakukan, itu berarti umat Islam telah menjalankan atau mengamalkan al-Qur'an, terutama surat *al-Falaq* ini. Misalnya, Chodjim memberikan cara

praktis dalam upaya berlindung kepada Tuhan dari segala kejahatan makhluk-Nya (bisa berupa kejahatan alam, manusia) yang meliputi: menjaga kesehatan lingkungan, memelihara ketersediaan air bersih, membuat saluran air yang bebas dari segala bentuk penyumbatan, merencanakan dan mengusahakan produksi makanan yang mencukupi kebutuhan penduduk, mengusahakan keberadaan hutan yang seimbang dengan luasnya areal hunian dan menegakan keadilan sosial.

Ketiga, dari sudut teknik penulisannya, tafsir *al-Falaq* karya Chodjim ini masuk dalam kategori sistem penyajian tematik dan *tahlili* (analitis), bentuk penyajian rinci, gaya bahasa kolom dan bentuk penulisan semi ilmiah.

Keempat, ciri khas buku tafsir ini tidak bisa dilepaskan dari ciri khasnya yakni buku tafsir yang menggunakan bahasa kolom, penganalisaan dengan ayat dengan menentukan kata-kata kunci yang kemudian dikuak makna baru yang sesuai dengan zaman

Kelima, problematika keindonesiaan juga mewarnai pemahaman Chodjim dalam menafsirkan surat *al-Falaq*, misalnya Chodjim memasukkan kejahatan di wilayah *dugem* sebagai kejahatan malam ketika kelam. Kasus-kasus terorisme, konflik dan provokasi oleh Chodjim dimasukkan sebagai bentuk kejahatan tiupan buhul (*al-Naffāsāt fi al-'Uqad*).

B. Saran-saran

Dari penelitian yang peneliti lakukan ini ada beberapa saran penting yang perlu disampaikan kepada pembaca atau peneliti berikutnya, yakni *pertama*,

karya tafsir Achmad Chodjim tidaklah hanya tafsir surat *al-Falaq*, melainkan ada sejumlah buku tafsir lainnya. Penelitian ini hanyalah sebagai langkah awal menjajaki pemikiran tafsir Achmad Chodjim. Alangkah lebih baiknya, jika penelitian mengenai pemikiran Achmad Chodjim tentang tafsirnya tidak hanya ditumpukan pada satu karya tafsirnya saja, tetapi terhadap semua karya tafsir Chodjim, supaya hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Kedua, dalam peta penafsiran Indonesia, banyak sekali sosok penafsir yang lahir bukan dari ruang akademik tafsir seperti Chodjim. Hal ini sangat menarik dan memberikan warna tersendiri. Penelitian tentang tokoh penafsir Indonesia yang lahir di luar ruang akademik tafsir masih perlu dikembangkan lebih lanjut tidak hanya terbatas pada sosok Chodjim saja.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abduh, Muhammad, *Tafsir Juz 'Amma*, terj. M. Bagir. Bandung: Mizan, 1998
- Abror, Indal, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia" dalam *Esensia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2002.
- Aceh, Abu Bakar *Sejarah Tafsir Indonesia*. Solo: Ramdani, 1989
- _____, *Sejarah al-Qur'an*. Solo: Ramadhani, 1989
- Ahsan, Saeyid, "Ibnu Qayyim al-Jauziyah" dalam *Islam and The Modern Age*, Institute of Islamic Studies, vol. XII No. 4 Nobermber 1981,
- Al-Alusy, *Ruḥ al-Ma'any fi Tafsir al-Qur'an al-Azim wa Sab'u al-Masani*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1982
- Anwar, Hamdani, "Potret Tafsir Kontemporer di Indonesia", *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003
- Baidan, Nashruddin, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*. Surakarta: STAIN, 1999
- Baly, Wahid Abdussaiam, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya: Tinjauan al-Qur'an, Hadits dan Ulama*, terj. Ade Asnawi Shihabuddin, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1993
- Baker, Anton, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Chodjim, Achmad Syekh Siti Jenar: *Makna Kematian*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2004
- _____, *Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002
- _____, *Al-Fatihah: Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002
- _____, *An-Nas: Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004
- _____, *Membangun Surga: Bagaimana Hidup Damai di Bumi agar Damai Pula di Akhirat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004

- _____, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2004
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Alwaah, 1989
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Bandung: Teraju, 2002
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Panjimas, 1993
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, 1993
- al-Jauzy, Ibnu Qayyim, *Tafsir al-Qayyim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1998
- _____, *Tafsir Mu'awizatain: Surat al-Falaq dan An-Nas melindungi dari kejahatan Jin dan Manusia*, terj. Ahmad Rifai dan Abdus Syukur. Jakarta: Akbar media Eka Sarana, 2002
- Lewis, B, U.L Menage, Ch. Pellat dan J. Schacht (Ed.) *Encyclopedy of Islam: New Edition*. Leiden E.J.Brill, London: Lucaz & C.O
- Kasir, Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. Beirut: Maktabah an-Nur al-Ilmiyah, 1992
- _____, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Salim Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu, 1993
- Krishna, Anand, dkk. *Islam Esoteris: Kemuliaan dan Keindahannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalayn*, terj. Bahrum Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru, 1990
- Muṣṭafa, Al-Maragi Ahmad, *Tafsir al-Maragi*, terj. Hery Noer Aly dkk. Semarang: Thoha Putra 1992
- Mustaqim, Abdul, *Mazahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : Nun Pustaka, 2003
- Al-Qaṭṭan, Manna' Khalil. *Mabahiṣ fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Mansyurat al-'Aṣr al-Ḥadiṣ, 1973

- Al-Ṣābunī, Muḥammad ‘Ali, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*, terj. Moh. Chudlori. Bandung: al-Ma’arif, 1970
- Ash Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000
- Asy-Sya’rawi, M.. Mutawalli, *Sihir dan Hasud*, terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- Shihab, M.Quraish, *Membumikan al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1993
- _____, *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2003
- Ash-Shiddieqy, Hasby, *Tafsir an-Nur*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Al-Asqalani, Ibnu Ḥajar *Fath al-Bārī*. Beirut: al-Maktabah as-Salafiyah, t.th.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994
- Suryadilaga, M.Alfatih, Kaedah-Kaedah Tafsir, *Metodologi Ilmu Tafsir*, ed. A.Rafiq. Yogyakarta: Teras, 2005
- Wawancara dengan Achmad Chodjim (Penulis Buku) 27 Juli 2005 di Hotel Santika Yogyakarta.
- Al-Wahīdi, Abu Ḥasan ‘Ali bin Aḥmad *Asbāb Nuzūl al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001
- Warson, Munawir Ahmad, *Kamus al-Munawir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Al-Zarkasyi, Badr al-Din, *al-Burhan fi Ulūm al-Qur’ān*. ttp: Dar al-Kutub, 1957
- Al-Zarqani, *Maṭāhīl al-‘Irfān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Iḥyā’ al-Kutub al-Arabiyyah, tt

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Lismawati
Tempat/tanggal lahir : Palembang, 12 Februari 1980
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Rawas VII No. 611 Rt.10 Rw.02 Perumnas
Sako Palembang 30163 Sumatra Selatan

ORANG TUA

Nama ayah : Marwan Dahlan
Nama ibu : Rohana
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Rawas VII No. 611 Rt.10 Rw.02 Perumnas
Sako Palembang 30163 Sumatra Selatan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 404 Palembang
2. SMPN 27 Palembang
3. MA "Wali Songo" Putri Ngabar Ponorogo
4. D-1 Lembaga Tehnik Informatika Al-Matiin Yogyakarta
5. Masuk Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2001/2002

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2006

Lismawati